

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan pendekatan pembelajaran amat menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan pendekatan keterampilan proses tidak akan memberi hasil belajar siswa dengan yang dihasilkan dari penggunaan pendekatan konsep atau pendekatan lainnya. Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu pendekatan dalam pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal itu disebabkan indikator yang dibuat guru bervariasi terhadap sekolah. Itu berarti menghendaki penggunaan pendekatan mengajar harus lebih dari satu.

Mencermati uraian di atas maka esensi dari tugas profesional guru disekolah adalah mengelolah proses interaksi pembelajaran, agar dapat menimbulkan hasil belajar, sekaligus dapat melibatkan diri siswa bukan saja sebagai obyek, tetapi yang lebih penting adalah membiasakan siswa sebagai subyek. Dalam aktifitas pembelajaran, selalu menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang utuh sebagai perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada SD/Mi, dan keberhasilan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah diharapkan membantu ketuntasan dan tingkah laku subyek terdidik. keberhasilan sistem pelajaran bahasa indonesia menjadi kompetensi bagi siswa dalam mempelajari dan memahami perkembangan ilmu membaca, membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak

seperti yang dimaksud dalam konsep itu. Kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh pengalaman baru dan dapat menjelajahi batas ruang dan waktu. Segala peristiwa yang terjadi ditempat lain dimasa lampau, atau masa sekarang atau kemungkinan

kejadian dimasa yang akan datang, Kegiatan membaca adalah proses untuk mendapatkan informasi dengan tepat, efisien pengertian yang tepat dari suatu bahan bacaan. Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Melalui peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak Sekolah Dasar (SD). Sebab membaca adalah kunci untuk keberhasilan belajar siswa di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran.

Meskipun terdapat sebagian siswa yang sudah bisa membaca dikarenakan sebelumnya telah belajar pada tingkat sekolah taman kanak-kanak, tetapi tidak menutup kemungkinan akan ada siswa yang masih sulit untuk membaca. Oleh karena itu, guru pada kelas I, II, dan III akan berusaha memaksimalkan daya baca siswa yang diproses melalui tahap pengenalan huruf (abjad), perangkaian huruf menjadi kata, dan penyusunan kata menjadi kalimat yang efektif.

Kemampuan membaca merupakan salah satu bagian integral dari keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran, keterampilan membaca ini diajarkan dalam bentuk penggunaan berbagai media pembelajaran. Biasanya, guru menyiapkan bahan bacaan berupa majalah, koran, atau wacana tertentu kemudian berdasarkan pembacaa langsung dengan wacana yang disajikan. Melalui jawaban yang diberikan oleh siswa, akan terlihat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan membaca mempunyai hubungan dengan kemampuan siswa. Menurut Tarigan (dalam Halid 2002 : 2) bahwa kegiatan membaca dalam upaya peningkatan kemampuan membaca didasarkan pada dua alasan, yakni: (a) pengenalan aneka tujuan dalam pengajaran membaca akan mendorong para guru untuk berperan sebagai fasilitator, dan (b) penerimaan serta pengakuan terhadap pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada tujuan dalam pengajaran membaca dari pihak guru adalah sejalan dengan kecenderungan terhadap adanya pertanggung jawaban yang lebih besar dalam pendidikan.

Pernyataan di atas memberikan rumusan yang tegas tentang dasar pembelajaran membaca di sekolah. Peranan guru dalam pembelajaran hanyalah sebagai perantara dan sebagai pembimbing bagi siswa dalam membaca. Guru akan berusaha mengarahkan siswa membaca dengan menggunakan tiga cara yang telah dikemukakan sebelumnya. Dasar kedua adalah persoalan tanggung jawab yang diemban guru dalam menciptakan siswa yang mampu meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan membaca. Guru dengan segenap kemampuan teoritis dan pengalamannya, akan berusaha memaksimalkan proses belajar dengan menyajikan bahan bacaan yang berkualitas.

Uraian tersebut menjelaskan tentang sistem pengajaran membaca yang berusaha memaksimalkan kegiatan membaca siswa melalui berbagai usaha atau metode penerapan serta dengan berbagai media pendukungnya. Konsepsi selanjutnya yakni pembelajaran membaca merupakan batasan yang dirumuskan dalam kurikulum yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian, pembelajaran membaca bukan hanya tercapai menurut adat atau kebiasaan (kebutuhan), akan tetapi menjadi target yang harus diselesaikan oleh guru dan dicapai oleh siswa dalam setiap pembelajaran, baik dengan menggunakan teknik maupun metode.

Kemampuan siswa dalam menelaah kegiatan membaca seperti dimaksud pada pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa akan mudah memahami isi wacana bila

struktur wacana yang disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif (bahasa yang mudah dipahami), sehingga guru dengan mudah melaksanakan pengukuran atau penetapan kemampuan membaca siswa.

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Tontulow Utara bahwa kemampuan membaca masih rendah dimana dari jumlah siswa 20 hanya 40% atau 8 orang siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa untuk memahami isi bahan bacaan yang dibaca, kemampuan membaca pada siswa masih rendah, serta rendahnya minat membaca ada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Banyak hal yang telah dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan minat membaca anak di sekolah, diantaranya yakni pengadaan buku bacaan yang terbaru, membaca dongeng pada proses pembelajaran. Namun demikian hasil yang dicapai kurang maksimal dimana siswa hanya berminat membaca buku saat diperintah dan harus dijaga oleh guru atau petugas perpustakaan. Rendahnya kemampuan membaca jika diabaikan maka akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk mampu mengembangkan pengetahuan melalui kebiasaan membaca dan mampu membuat siswa tidak naik kelas.

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang di capai tidak optimal.

Berbagai permasalahan di atas mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah dalam pelaksanaan pembelajaran membaca belum mencapai hasil KKM dan untuk mencapai ketuntasan harus dilakukan program perbaikan. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan

oleh kurang tepatnya penggunaan metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru selama ini. Misalnya penggunaan metode ceramah sebagai metode klasik yang justru tidak memberi ruang bagi siswa untuk aktif dalam dalam pembelajaran bahasa indonesia. Disamping itu guru cenderung memberi tugas setelah proses belajar mengajar.

Untuk itu penelitian ini penulis berupaya mengkaji masalah melalui tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yang di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Model Pembelajaran jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan minat membaca siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan membaca. Beberapa alasan lain yang menyebabkan model pembelajaran jigsaw perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa terpenggil untuk permasalahan tersebut melalui tindakan real dalam pembelajaran yang berupa Penelitian Tindakan Kelas(PTK) dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas III SDN 2 Tontulow Utara Kabupaten Bolmong Utara".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kemampuan siswa membaca pada pembelajaran bahasa indonesia

- b. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa masih rendah
- c. kemampuan membaca lancar pada siswa masih berada pada kategosri kurang mampu, siswa kurang berminat dalam membaca lancar.
- d. Merangkai kata dan kalimat masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas III SDN 2 Tontulow Utara?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka digunakan model jigsaw pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkah pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan media pembelajaran
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan membagikan naskah cerita
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- d. Guru mempersilahkan membaca cerpen dan masing – masing perwakilan kelompok akan mempresentasikan hasil kesimpulan dari isi naskah cerita
- e. Guru memberikan bimbingan dan pengamatan terhadap apa yang dilaksanakan oleh siswa.
- f. Guru menyuruh masing-masing kelompok menyampaikan hasil ringkasan dari isi cerita yang telah dilaksanakan.

Kelompok 1 : menyampaikan laporan hasil ringkasan naskah,

Kelompok 2 : memulai menyampaikan setelah kelompok satu dan

Dilanjutkan oleh kelompok 3 dan 4.

- g. Guru bertanya kepada siswa siapa yang kurang mengerti?

- h. Guru menjelaskan /membuat kesimpulan.
- i. Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan tugas individu dan di kerjan dirumah.
- j. Guru mengucapkan salam.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas III SDN 2 Tontulow Utara Kabupaten Bolmong Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini yang diharapkan dengan dilaksanak adalah;

1. Bagi guru, dapat dijadikan umpan balik guna mendorong dan merangsang kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sehingga ditemukan upaya-upaya tertentu dalam memecahkan masalah pada pelajaran bahasa indonesia.
2. Bagi sekolah untuk mengembangkan profesionalime guru.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini melatih keterampilan belajar dalam materi membaca sehingga dapat di ketehui kualitas hasil balajar.
4. Bagi penulis, merupakan sumbangan pengetahuan dalam mengambil langkah yang tepat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran.

